

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Seperti yang dikatakan oleh Sardiman (2005:92), untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada aktivitas pembelajaran di sekolah, terdapat sejumlah hal yang bisa dilaksanakan oleh guru seperti berikut:

- a. Pemberian nilai adalah memberi nilai Kepada siswa dalam proses belajar, ada siswa yang hanya untuk mendapatkan nilai yang tinggi, dia hanya menargetkan nilai ulangan dan nilai raport yang tinggi saja. Penilaian yang baik untuk peserta didik itu adalah bekal yang begitu penting. Yang harus diingat oleh pendidik, bahwa mendapatkan nilai-nilai yang didapat tersebut merupakan belum termasuk hasil belajar yang valid dan berarti. Ada harapan apabila diberikan nilai-nilai yang telah dicapai dapat mencakup nilai afeksinya dan tidak sekedar kognitifnya saja.
- b. Pemberian hadiah merupakan dorongan tersendiri bagi anak, dimana siswa pasti akan tertarik terhadap sesuatu yang terdapat hadiah. Tidak berlaku apabila hadiah dikasihkan kepada sebuah hal yang tidak begitu memberi ketertarikan bagi peserta didik.
- c. Bersaing dalam persaingan, baik dalam kelompok ataupun perorangan, bisa menjadi salah satu sarana dalam meningkatkan motivasi belajar. Karena anak-anak kalau ada suatu persaingan, anak didik itu merasa bersemangat untuk mencapai suatu hasil yang terbaik.
- d. Mengembangkan kesadaran bagi anak didik supaya mempunyai rasa terhadap begitu pentingnya tugas yang diberikan dan menerima tantangan sehingga anak itu bekerja sebaik mungkin. hal tersebut merupakan salah satu bentuk dorongan yang begitu penting. kerja keras peserta didik bisa terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk meningkatkan motivasi belajar.
- e. Ulangan harian yang diberikan kepada anak didik akan menjadikan anak didik itu menjadi lebih giat dalam belajar. Tetapi jangan sering diberikan karena menjadi kurang efektif dan hanya menjadi rutinitas belaka.

- f. Menurut dari Hasil, hasil belajar disini dapat digunakan untuk alat perangsang untuk anak didik. Dengan tahu mengenai hasil perolehan belajarnya, peserta didik dapat termotivasi untuk konsisten belajar dengan tekun. Belum lagi apabila hasil belajar yang raihnya itu terdapat peningkatan, peserta didik tentu tetap berjuang terus menerus mempertahankan dan bisa jadi terdorong untuk selalu belajar agar bisa meningkatkannya lagi.
- g. Pujian terhadap siswa jika terdapat yang mengalami keberhasilan mengerjakan pekerjaan dengan baik, untuk itu perlu diberikan sebuah pujian. Pujian merupakan bentuk penghargaan yang positif serta mendorong rangsangan yang baik khususnya bagi peserta didik. Pemberian pujian tersebut diperlukan momen yang kondusif, sehingga siswa akan bersemangat membuat suasana yang menggembirakan dan meningkatkan semangat belajarnya serta sekaligus akan membangkitkan harga diri siswa.
- h. Hukuman merupakan salah satu penghargaan yang kurang baik, akan tetapi jika diberikan dengan cara yang baik dan bijaksana akan menjadikan perangsang bagi siswa itu sendiri. dengan pas dan bijaksana, dapat menjadi perangsang bagi siswa itu sendiri. Oleh karena itu, seorang pendidik diharapkan dapat menerima atau memahami makna dari pemberian hukuman tersebut.¹

Motivasi memiliki peran yang begitu penting dalam sebuah aktivitas pembelajaran, sebab tanpa dengan adanya dorongan siswa pasti tidak akan mempunyai semangat untuk belajar. Perlu diketahui bahwa terdapat beberapa hal yang bisa meningkatkan semangat belajar diantaranya, penggunaan model pembelajaran yang pas dan menarik, lain dari pada itu juga dengan cara memberikan perhatian untuk peserta didik agar peserta didik menjadi berminat dengan model pembelajaran yang diajarkan oleh guru, memberikan sesuatu yang baru akan membuat siswa menjadi tertarik dan penasaran dengan hal tersebut. Dengan hal tersebut

¹Syaparuddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Vidio Pada Pembelajaran Pkn di Sekolah Paket C, STKIP Muhammadiyah Enrekang Indonesia*

peserta didik menjadi berminat dan termotivasi ketika berada dalam pembelajaran.

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Herminarto Sofyan dan Hamzah B Uno (2012: 43) menyampaikan bahwa "rasa ingin tahu tersebut adalah daya guna meningkatkan semangat belajar kepada peserta didik. Rasa ingin tahu tersebut bisa difaktori oleh suasana yang bisa memberikan rasa kaget, keraguan terhadap kontradiksi, menghadapi masalah yang sukar dipecahkan, menemukan suatu hal yang baru, menghadapi teka teki. Hal ini dapat memicu sebuah konflik konseptual yang membuat siswa merasa menjadi penasaran, yang dengan berjalannya waktu bisa menjadikan peserta didik tersebut berupaya keras untuk memecahkannya. Dalam upaya keras itulah motivasi belajar siswa bisa tumbuh dengan baik. Selain itu terdapat interaksi dengan peserta didik lain dapat menjadi dorongan semangat belajar peserta didik, sehingga dapat berbagi pengalaman belajar dengan yang lain."²

Upaya dalam memberikan peningkatan pada motivasi belajar peserta didik bisa dilakukan dengan beragam macam cara, menurut Teori yang dikemukakan oleh Soekamto dan Udin Putra dalam Suranto, metode yang bisa dijalankan dalam upaya memberikan peningkatan motivasi belajar peserta didik adalah: objek yang sampaikan harus semenarik mungkin, aplikasikan metode - metode modifikasi tingkah laku guna mendukung peserta didik lebih berusaha keras, peserta didik mestinya mengetahui tentang bagaimana siswa bisa mengetahui bahwa tujuan sudah dicapai, pendidik harus dapat mempertimbangkan perbedaan individu antar peserta didik dalam hal potensi, dan perilaku peserta didik kepada sekolah ataupun hal lainnya, untuk memenuhi kebutuhan difensiensi para peserta didik, yaitu kebutuhan rasa aman, dan fisiologi, serta diakhiri dengan penghargaan, dengan kegiatan tersebut, semangat belajar dan kesehatan mental di Kelas menjadi

² Putri Sutarniyati, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Make A Match Pada Pelajaran IPA Kelas V, PGSD FIP, Universitas Negeri Yogyakarta.*

aspek penting dalam proses pembelajaran sehingga keduanya mempunyai ikatan.

Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang kurang biasanya dikarenakan peserta didik tersebut tidak mempunyai kemampuan ataupun semangat belajar guna menggapai suatu tujuan pembelajaran yang ada pada dirinya sendiri. bisa jadi karena peserta didik itu belum jelas terhadap tujuan belajar, sehingga belajar dianggap sebagai suatu kewajiban yang dilakukan oleh peserta didik. hendaknya belajar merupakan suatu kebutuhan yang harus dimiliki setiap siswa. supaya setiap siswa terdorong untuk mencapai dalam sebuah tujuan. sebagian orang berpendapat bahwa belajar merupakan hanya untuk mencari nilai saja. padahal bukan mencari nilai semata saja. oleh karena itu, peserta didik harus diberikan pencerahan tentang bagaimana pentingnya belajar.³

2. Pengertian Motivasi.

Secara bahasa, motif atau dalam istilah bahasa asingnya yaitu motion, yang memiliki arti sesuatu yang bergerak. Jadi istilah motif erat kaitannya dengan gerak, yaitu gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti pembangkit, pendorong ataupun rangsangan tenaga bagi terjadinya suatu perbuatan.

Pengertian motif menurut Wingkel dalam bukunya Psikologi pengajaran, motif merupakan suatu rangsangan yang ada pada dalam manusia untuk melaksanakan sesuatu, untuk tercapainya suatu tujuan tertentu. Seperti yang dikatakan Sardiman bahwa kata “motif ”, dapat diartikan sebagai pendorong seseorang dalam melaksanakan sesuatu. Dan motif dapat diartikan sebagai penggerak dari dalam dan di dalam materi untuk melaksanakan aktivitas tertentu demi tercapainya sebuah tujuan.

Ngalim Purwanto berpendapat jika motif merupakan suatu Bentuk yang memberikan dorongan pada seseorang untuk bertindak melaksanakan perbuatan”. atau sama halnya yang dikatakan dalam bukunya sertain Understanding of Humman Behavior yang kemudian juga dikutip oleh

³ Achmad Badaruddin, *motivasi belajar siswa melalui konseling klasikal*,(jakarta: CV Abe kreativindo,2015

Purwanto bahwa motif yaitu sebuah perkataan yang lengkap di dalam suatu perkumpulan yang mendorong perilaku kesuatu tujuan atau parangsang⁴.

Beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar yaitu suara batin seseorang yang mendorong untuk melakukan sebuah tindakan. Terdapat tiga hal yang sangat penting yaitu, tujuan, dorongan dan Kebutuhan apabila seseorang merasa tidak seimbang antara apa yang dia miliki dan dia harapkan. Sedangkan dorongan merupakan kekuatan mental untuk melaksanakan sebuah tindakan untuk mencapai suatu harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi yang diharapkan ketika mencapai suatu tujuan. dan tujuan adalah suatu hal yang ingin didapat oleh seorang individu. Tujuan tersebut bisa mengarahkan perbuatan dalam hal ini ialah perilaku untuk belajar.

3. Pengertian Motivasi Belajar.

Motivasi Belajar berbeda dari kata motivasi yang telah dibahas sebelumnya, adapun yang disebut dengan motivasi belajar yaitu dorongan yang mengakibatkan sesuatu atau dukungan semangat belajar atau kata lain sebagai perangsang semangat belajar (Islamuddin, 2012:259). Hermine Marshall berpendapat bahwa, motivasi belajar yaitu keuntungan-keuntungan, nilai-nilai, dan kebermaknaan aktivitas belajar tersebut cukup membuat tertarik khususnya bagi para peserta didik dalam melaksanakan aktivitas belajar.

Untuk siswa dan guru motivasi belajar itu sangat penting, pentingnya motivasi belajar untuk siswa yaitu sebagai berikut :

- a. Mendorong siswa dalam proses pembelajaran baik pada awal pembelajaran, proses serta hasil akhir pembelajaran.
- b. Contoh: ada beberapa peserta membaca sebuah buku bacaan, dibandingkan dengan temannya yang juga sama membaca bab tersebut, ia merasa kurang bisa menyerap isi bacaan, maka ia memiliki dorongan untuk membaca buku kembali.
- c. Memberi tahu mengenai bagaimana kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.

⁴ Mualimul Huda, *kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa*, jurnal penelitian, vol 11, no 2, 2017

Sebagai contoh usaha belajar seorang peserta didik belum mencukupi maka ia akan berusaha serajin temannya yang berhasil dalam belajar.

- d. Menunjukkan anak saat proses belajar, sebagai contoh setelah diambil kesimpulan bahwa dirinya belum serius dalam belajar, seperti masih sering bercanda dengan temanya sendiri di dalam kelas maka ia akan mengubah tingkat laku belajarnya.
- e. Meningkatkan semangat dalam belajar. seperti halnya, anak yang sudah menghabiskan banyak uang untuk dirinya sekolah dan masih terdapat adik yang di biayai orang tua maka dia berusaha untuk cepat lulus.
- f. Membangkitkan kesadaran siswa mengenai adanya perjalanan belajar sehingga kemudian bekerja, siswa dilatih untuk mengaplikasikan kekuatannya sehingga bisa berhasil. Sebagai contoh, setiap hari siswa diharuskan untuk belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua dan bermain dengan temannya. Apa yang dia lakukan bisa mendapatkan hasil yang memuaskan.

Motivasi belajar adalah bekal penting yang harus diketahui oleh seorang pendidik. pemahaman dan juga pengetahuan mengenai motivasi belajar pada peserta didik juga bermanfaat untuk guru, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan, mengembangkan, serta juga merawat motivasi siswa. Dalam hal ini yaitu sebuah pujian, pemberian reward, dukungan ataupun motivasi belajar yang dilakukan guna membangkitkan semangat belajar.
- 2) Mengetahui suatu motivasi belajar siswa di kelas yang beragam sehingga terdapat adanya semangat belajar tersebut di harapkan pendidik bisa menggunakan berbagai cara strategi pembelajaran.
- 3) Menyadarkan serta meningkatkan seorang pendidik untuk dapat menyortir salah satu diantara banyak ragam peran seperti halnya seorang guru sebagai penasihat, perlengkapan instruktur, teman belajar dan, dan juga sebagai penyemangat belajar.⁵

⁵ Arianti, *peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*, jurnal Pendidikan, vol 12, no 2, 2018

4. Jenis Motivasi

Motivasi belajar bisa diklasifikasikan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

- a. Motivasi intrinsik merupakan suatu dorongan atau tenaga penggerak yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri, sehingga secara tidak langsung siswa mau melakukan suatu kegiatan membaca dimana saja dan kapan saja. artinya, tidak perlu motivasi khusus, karena siswa sudah memiliki keinginan untuk berkembang pada dirinya sebagai seorang siswa.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah perencanaan aktif yang ditujukan untuk merangsang sesuatu dari luar. Sehingga pelatih memegang peranan sebagai fasilitator, alat, dan komunikator.⁶

5. Prinsip-prinsip motivasi belajar.

Prinsip-prinsip motivasi belajar adalah :

- a. Motivasi adalah kekuatan fundamental yang mendukung pembelajaran. Minat adalah motivasi belajar sebagai potensi psikologis yang berguna untuk memperkuat motivasi belajar. Ketika seseorang termotivasi untuk belajar, mereka akan terlibat dalam kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu.
- b. Motivasi instrinsik lebih penting dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar. siswa yang belajar dari motivasi internal hampir tidak terpengaruh oleh hal-hal eksternal, dan semangat mereka untuk belajar begitu kuat. Ia belajar bukan dengan alasan ingin mendapat nilai yang bagus, tetapi mengharapkan pujian orang lain agar ia lebih percaya diri, siswa merasa berguna, dikagumi, atau dihargai oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, dan status, martabat adalah kebutuhan yang rasional terutama bagi siswa dan bisa digunakan untuk memotivasi diri sendiri untuk belajar.
- c. Motivasi dapat meningkatkan optimisme ketika belajar. belajar merupakan motivasi bagi siswa, kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting khususnya terutama bagi siswa. dimana hasilnya dapat berguna dikemudian hari. Bahkan dapat mengharapkan

⁶ Siti halidjah, *pemberian motivasi untuk meningkatkan kegiatan membaca sekolah dasar*, jurnal cakrawala Pendidikan, vol.9, no.1, 2011:1-9

siswa untuk menyalin buku catatan selama ujian. menunjukkan optimisme kepada siswa.

- d. Motivasi menciptakan keberhasilan belajar. berdasarkan hasil penelitian yang ada bahwa motivasi dapat menjadi pengaruh pencapaian belajar, maka tingkat motivasi kerap digunakan sebagai indikator baik buruknya belajar. motivasi belajar adalah keistimewaan manusia dari lahir. lebih lengkap Al Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Zainuddin (1991:66) dalam Heri (2012:48) fitrah adalah landasan seseorang yang diberikan dari lahir, yang memiliki kualitas, yaitu dorongan untuk mencari kebenaran dalam bentuk kekuatan mental. dalam hal ini yang dimaksud dengan motivasi belajar.⁷

6. Tujuan dan Fungsi motivasi belajar.

Secara umum tujuan motivasi belajar bisa dikatakan sebagai penggerak atau pengembang seseorang sehingga timbul kemauan untuk melakukan suatu hal sehingga bisa mendapatkan hasil atau mencapai tujuan yang telah ditentukan. Bagi guru, tujuan motivasi ialah untuk menggerakkan atau menggugah siswa supaya muncul keinginan serta kemauan untuk memperbaiki prestasi belajarnya agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum tercapai. Misalnya seorang pendidik memuji kepada seorang peserta didik yang maju kedepan kelas dan tahu cara belajar sains dipapan tulis. Dengan pujian ini, rasa percaya diri anak bertambah: selain itu, keberanian sehingga ia tidak takut dan malu ketika diminta tampil didepan kelas (Purwanto, 1998: 73). Hal yang sama seperti yang dinyatakan oleh Djamarah(2002: 119) bahwa contoh tersebut bisa dikatakan bahwa, seorang peserta didik yang melaksanakan kegiatan belajar sebab ada faktor pendorongnya. Motivasi adalah kekuatan fundamental yang memotivasi seseorang untuk belajar.⁸

Tiga fungsi motivasi belajar menurut Sardiman (2010: 85), adalah:

⁷ Achmad Badaruddin, *motivasi belajar siswa melalui konseling klasikal*,(Jakarta: CV Abe kreativindo,2015)

⁸ Sri Wartulas,*Metode Pembelajaran Yang Efektif Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemic Covid 19*,Jurnal Dialektika,vol 11,no 1,1 Maret 2021

- a. Manusia didorong untuk melakukan, jadi selaku pendorong atau mesin yang mengeluarkan energi. Motivasi dalam konteks ini adalah mesin pendorong pekerjaan dari setiap aktivitas.
- b. Perbuatan menentukan arah, yaitu arah tujuan yang akan diraih atau dituju. Dengan kata lain motivasi bisa memberikan tujuan aktivitas yang wajib dikerjakan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.
- c. Menyeleksi tingkat laku, yaitu menentukan tingkat laku apa yang wajib dikerjakan yang sesuai dalam menggapai tujuan, dengan mengesampingkan tingkat laku yang tidak memiliki manfaat untuk tujuan tersebut. Sesuai penjelasan tersebut, maka fungsi motivasi adalah pendorong manusia untuk melakukan, menentukan arah perilaku, dan menyeleksi perilaku.⁹

7. Bentuk motivasi belajar.

Sementara itu, Hamalik (2007: 166) menguraikan cara menjalankan atau meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik, adalah:

- a. Memberi nilai

Setiap anak didik pasti umumnya ingin tahu tentang raihannya hasil belajarnya, yaitu berupa penilaian yang diberikan oleh pengajar.
- b. Memberi Pujian

Anak didik sangat senang ketika diberi pujian, atas sesuatu yang sudah dicapai sebagai penggerak semangat belajarnya. Pujian dapat menghasilkan rasa percaya diri yang tinggi.
- c. Hadiah

Hal ini bisa digunakan oleh pengajar dalam hal-hal tertentu, contohnya memberikan reward disaat akhir tahun pelajaran kepada anak didik. hal ini bisa menghasilkan hasil belajar yang baik.
- d. Kerja kelompok

Saat belajar kelompok dalam melaksanakan kerja sama saat belajar, semua anggota kelompok dituntut untuk menjaga kekompakan kelompoknya untuk

⁹ Syaparuddin, Dkk., *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Vidio Pada Pembelajaran PKn di Sekolah Paket C, STKIP Muhammadiyah Enrekang, Indonesia*

menjadi penggerak yang solid dalam melaksanakan pembelajaran.

e. Persaingan

Persaingan merupakan cara guru dalam memberikan pola sosial kepada siswa.¹⁰

8. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi Belajar .

Motivasi belajar bisa diakibatkan oleh beragam hal, sehingga hal tersebut memberi pengaruh pada tingkat motivasi belajar. Wlodkowski dalam Haris Mudjiman (2008: 40) berpendapat, ada enam faktor mempengaruhi belajar. dalam Suranto(2009:Iviis):

- a. Sikap: memiliki kehendak terhadap kebutuhan belajar, yang didasari oleh pemahaman akan kelebihan dan kekurangan pembelajaran saat melakukan pembelajaran.
- b. Kebutuhan: sebuah kekuatan yang bersumber dari peserta didik, itu yang memotivasi belajar untuk berperilaku menuju tujuan yang disepakati.
- c. Rangsangan: perasaan bahwa ketrampilan yang didapatkan oleh siswa melalui pembelajaran dirasakan secara bertahap dapat menumbuhkan kemampuan mereka untuk mempengaruhi lingkungannya dan memotivasi mereka dalam belajar.
- d. Emosi: sebuah rasa yang disebabkan saat menjalankan suatu kegiatan pembelajaran.
- e. kompetensi: sebuah kemampuan yang dimiliki setiap siswa untuk menguasai ranah belajar yang luas.
- a. Penguatan: perolehan hasil belajar siswa yang baik yaitu sebuah penguatan untuk melaksanakan proses belajar yang lebih lanjut.

B. Model pembelajaran.

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran yaitu suatu bagian yang sangat penting dalam suatu mekanisme pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan proses

¹⁰ Shisy Yulia Cahyati dan Dea Rahma Rhosalia, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu sosial, vol.2, no.1, 2020.

pembelajaran serta mempermudah guna mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Menurut Komalasari (2010: 57) model pembelajaran pada hakekatnya adalah bentuk pembelajaran yang terencana dari awal hingga akhir yang diungkapkan secara khusus oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah wadah atau tempat yang didalamnya diterapkan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rencana sistematis yang bisa digunakan oleh jajaran pengajar untuk mengarahkan alur pembelajaran di kelas untuk menggapai tujuan pembelajaran. Pemakaian model pembelajaran yang kongkrit dan efektif merupakan sebuah kesuksesan dalam mekanisme belajar mengajar yang dilaksanakan oleh pengajar. Dengan hal tersebut, pengajar dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk menggapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹¹

Secara teoritis, model pembelajaran bisa dikatakan sebagai prosedur yang tertata dalam mengelola pengalaman belajar agar tercapai suatu tujuan belajar yang diinginkan. tetapi juga sebagai pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran, yang kompleks, karena penerapannya memerlukan banyak alat.¹²

Seperti yang telah dijelaskan Allah dalam Surat An-Nahl (16) 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya

¹¹ Indah Fajar Friani, Dkk, *Kendala Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1, 88-97, Februari 2017

¹² Fitriya Kulsum, *Bingkai Pendidikan*, (Bogor: Guepedia, 2020)

dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Sebenarnya, perintah untuk belajar dapat dilihat kembali dalam kitab Allah swt. Khusus untuk QS an-Nahl (16): 125 di atas, adalah berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta modelnya. Dalam ayat ini, Allah swt. menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw. dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang baik.¹³

Model pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran. Terdapat berbagai alasan mengapa pengembangan model pembelajaran itu penting, antara lain: a) model pembelajaran yang efektif dapat meringankan guru ketika proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dengan mudah tercapai, b) model pembelajaran bisa menularkan informasi yang berguna bagi siswa dalam proses pembelajaran, c) variasi model pembelajaran bisa menggugah minat siswa untuk belajar, menghindari kebosanan, dan menyesuaikan dengan pertimbangan minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran, d) pengembangan model pembelajaran yang berbeda sangat mendesak, karena karakteristik, kepribadian dan gaya belajar siswa berbeda satu sama lain, e) kemampuan dosen/pengajar untuk menciptakan model pembelajaran yang dapat digunakan terlalu banyak cara dan tidak hanya terpaku pada model tertentu, dan f) persyaratan profesional dosen/guru dalam hal motivasi dan keinginan pembaharuan dalam kinerja dari tugas/profesinya.

Namun dalam upaya mengembangkan, membuat, memilih dan menggunakan suatu model pembelajaran, guru/dosen/peneliti harus melalui tahap pengukuran, evaluasi dan evaluasi atau refleksi terhadap model pembelajaran tersebut. Hal ini bertujuan untuk memberikan respon atas permasalahan umum “Apa dan bagaimana konsep suatu model pembelajaran” dan alat apa yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu model pembelajaran? Tujuannya adalah untuk mendapatkan jawaban atas masalah umum di atas dan masalah khusus berikut. Respon atas masalah ini adalah konsep model pembelajaran, yang

¹³ Munirah, *petunjuk al quran tentang belajar dan pembelajaran, lentera pendidikan*, VOL. 19 NO. 1 JUNI 2016: 42-51

kemudian bisa digunakan sebagai dasar untuk berpikir tentang model pembelajaran dan mendefinisikan alat yang lain.¹⁴

2. Pengertian *learning by doing*.

Menurut Dewey (1938), *learning by doing* adalah belajar melalui tindakan langsung yang dilakukan siswa secara aktif, baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran yang dimaksud Dewey adalah agar peserta didik mengaplikasikan hal yang tercakup dalam mata pelajaran secara langsung, baik secara individu maupun kelompok. *Learning by doing* adalah suatu metode pembelajaran dimana peserta didik diminta untuk melakukan, melihat, mendengar, memahami dan mengerjakan objek belajar dengan mengaplikasikannya secara langsung sehingga peserta didik benar-benar dapat memahaminya dengan melakukan. Kusmanto, (2014) menyatakan bahwa dalam pembelajaran, guru harus membangun interaksi pedagogis untuk penerapan kegiatan siswa, yaitu. Belajar dengan melakukan. Kegiatan atau tugas adalah suatu jenis pernyataan oleh peserta didik bahwa belajar pada intinya merupakan transformasi yang terjadi setelah kegiatan atau tugas itu diselesaikan. Dengan mengaplikasikan metode pembelajaran dalam mekanisme pembelajaran, siswa langsung mengerjakan materi yang diberikan dengan LKS, sehingga peserta didik menyerap topik pembelajaran dan mampu melakukannya.¹⁵

Model pembelajaran *Learning by Doing* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif saat proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran, pembelajaran bukan hanya dilakukan *indoor* tetapi juga dapat dilakukan *outdoor*. Setiap kelas mempunyai jumlah peserta yang cenderung terbatas. Agar guru dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, guru di sekolah *Learning By Doing* bukan hanya berfungsi untuk menerangkan informasi kepada siswa, tetapi guru lebih berperan sebagai inisiator dan motivasi bagi siswa. mampu

¹⁴ Abas Asyafah, *Menimbang Model Pembelajaran*, Journal of Islamic Education, vol.6, no.1, 2019

¹⁵ Endah Suwarni, *Efektifitas Proses Pembelajaran Daring Berbasis Learning By Doing Pada Mata Kuliah Akutansi Dasar II*, 2021

melibatkan siswa dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pemahaman tentang pengetahuan. Apalagi saat belajar di sekolah, Guru tidak hanya menekankan nilai tetapi lebih menekankan bagaimana siswa berusaha menjadi yang terbaik.

Model pembelajaran ini menargetkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, bukan objek pembelajaran. Peserta didik yang bersekolah di sekolah dengan model pembelajaran *Learning by Doing* belajar dengan cara mengamati sebuah objek atau melakukan sesuatu untuk menemukan suatu konsep ilmiah, sehingga ilmu yang diperoleh tidak hanya teoritis. Menurut Rousseau (Sardiman, 2001), semua pengetahuan harus diperoleh melalui introspeksi, pengalaman pribadi, pemeriksaan diri dan kerja soliter. Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif karena tanpa aktivitas pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik. Dewey (Sardiman, 2001) juga menyatakan hal yang sama bahwa sekolah harus mampu memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan sehingga hasil belajar bukan hanya bergantung pada apa yang guru berikan, namun juga akan dipengaruhi oleh hasil interaksi dari informasi yang diberikan kepada anak yang berbeda dan cara anak mengolah informasi menggunakan pengetahuan mereka sebelumnya.¹⁶

3. Fungsi *Learning By Doing*

Pembelajaran sambil melakukan mempunyai ciri-ciri seperti berikut:

- a. Beberapa realitas dalam pengajaran, yaitu antara lain:
 - 1) Menjadikan bahan ajar kurang lebih bersifat empiris kurang lebih, bukan hanya asal-usul yang ada di buku.
 - 2) Memanggil praktisi ke dalam kelas untuk menambah wawasan bagi peserta didik untuk melengkapi penjelasan dalam teori dan praktek.
- b. Melakukan serangkaian sesi latihan dengan melibatkan siswa guna memecahkan masalah dibawah binaan guru, yaitu:

¹⁶ Dhian Eka Puspita, *Perbedaan Kemandirian Anak Ditinjau Dari Model Sekolah Dan Pola Asuh Demokratis Orang Tua*, SKRIPSI, Fakultas Psikologi universitas Islam Indonesia, 2004

- 1) Menghormati kebebasan akademik untuk menyebar luaskan prinsip saling menghormati dan memperhatikan antara satu dengan yang lain antara pengajar dan peserta didik, dan antara peserta didik dan peserta didik lainnya.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan, perencanaan, melakukan dan pengambilan keputusan.¹⁷

4. Langkah - Langkah *Learning By Doing*

Guru harus membangun interaksi edukatif berdasarkan pengaplikasian kegiatan peserta didik, yaitu belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Penyelesaian suatu kegiatan atau pekerjaan merupakan pernyataan peserta didik bahwa belajar pada hakekatnya adalah perubahan yang terjadi setelah kegiatan atau pekerjaan itu selesai. Di Madrasah Ibtidaiyah kelas bawah, kegiatan ini dapat dilakukan dengan metode yang menyenangkan agar peserta didik aktif, senang, antusias, kreatif dan tidak mengikat. Berpartisipasi dalam kegiatan kognitif, mencapai dan memperoleh pengetahuan, menghargai dan menginternalisasi nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, serta dalam latihan keterampilan.

Dalam hal lain, guru juga mengkondisikan siswa melalui metode mengajar dengan menjadikan mereka dalam konteks pembelajaran, antara lain:

- a. Meningkatkan motivasi belajar anak. Motivasi sangat erat kaitannya dengan perasaan, minat, dan kebutuhan siswa. Upaya guru untuk meningkatkan motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditujukan pada rasa ingin tahu siswa, kemauan mencoba dan sikap mandiri. Salah satu bentuk motivasi ekstrinsik adalah mendorong skor tinggi atau penghargaan untuk kinerja yang sangat baik. siswa dan sebaliknya.
- b. mengajak siswa beraktivitas. Ini adalah proses interaksi pedagogis aktif di mana intelektual siswa berpartisipasi dalam peningkatan aktivitas dan motivasi meningkat. Bentuk implementasinya dengan mengajak siswa untuk

¹⁷ Surahman dan Fauziati, *Penerapan Metode Pembelajaran Learning By Doing Dalam Mata Pelajaran Fiqih di MTS Daerah Aek Songsongan Asahan*, Skripsi, Pendidikan Agama Islam, 2022

- melakukan kegiatan atau bekerja di laboratorium, kebun/lapangan dalam rangka pengalaman penelitian atau untuk mendapatkan pengalaman baru.
- c. Mengajar dengan memperhatikan perbedaan karakteristik individu. Mekanisme aktivitas belajar mengajar dilakukan untuk memahami kondisi setiap siswa. Tidak sepenuhnya benar seorang guru menyamakan semua siswa, karena setiap peserta didik memiliki kelebihan atau kekurangan dan juga kecepatan belajar yang berbeda. Siswa yang hasil belajarnya jelek disebut bodoh. Ia kemudian menyimpulkan bahwa semua peserta didik yang hasil belajarnya buruk disebut bodoh. Situasi demikian tidak bisa dijadikan metrik karena ada berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar anak antara lain: faktor kesehatan, tidak ada kesempatan belajar di rumah, kurang kesempatan belajar, dll.
 - d. Mengajar dengan timbal balik. Formulir meliputi; Umpan balik tentang keterampilan perilaku siswa (dalam hal perubahan perilaku diamati oleh siswa lain, guru atau siswa itu sendiri), umpan balik untuk diadopsi sebagai pengajaran yang diimplementasikan dengan aktif. Pola perilaku yang kuat diperoleh melalui partisipasi dalam permainan peran.
 - e. mengajar dengan bimbingan. Mengajar yang mengarahkan hasil belajar pada situasi nyata. Guru memilih metode simulasi (mengajak siswa untuk melihat proses kegiatan seperti cara bersuci dan sholat) dan metode proyek (mengizinkan anak untuk menggunakan lingkungan alam dan kegiatan sehari-hari untuk bertukar pikiran dengan teman sebayanya maupun guru) untuk membimbing mereka dalam mengajar, yang tidak hanya bersifat ceramah atau diskusi, tetapi mewakili situasi nyata.
 - f. Persiapan pemahaman logis dan psikologis. Pengajaran dilakukan menurut metode relatif. Guru mungkin tidak dapat melakukannya tanpa metode ceramah atau metode

pemberian tugas kepada siswa. Ini dilakukan sesuai dengan ketentuan subjek.¹⁸

5. Kelebihan Dan Kekurangan Model *Learning By Doing*

- a. Menurut Depdikas dalam Sudrajat (2011) kelebihan model pembelajaran *learning by doing* atau belajar sambil melakukan adalah sebagai berikut :
 - 1) Dalam model Pembelajaran belajar sambil melakukan guru mengontrol isi materi serta tatanan informasi yang diberikan kepada siswa, memungkinkan mereka untuk fokus pada apa yang perlu dicapai siswa.
 - 2) Ini dapat digunakan secara efektif di kelas besar dan kecil.
 - 3) Dapat digunakan untuk menyoroti poin-poin inti atau kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga masalah tersebut dapat diungkapkan.
 - 4) Ini bisa menjadi cara yang efektif untuk menyampaikan fakta dan pengetahuan yang sangat terstruktur.
 - 5) Ini adalah cara paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan yang jelas kepada siswa berprestasi rendah.
 - 6) Mungkin ada metode untuk menyampaikan banyak informasi dalam kurun waktu relatif singkat yang sama-sama dapat banget dia oleh semua peserta didik.
 - 7) Memungkinkan guru untuk menyampaikan minat pribadi pada mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias), yang dapat membangkitkan minat dan antusiasme siswa.
 - 8) Belajar sambil melakukan dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran pada bidang studi tertentu. Guru dapat mendekat suatu masalah, bagaimana menganalisis, dan bagaimana membuat informasi.
 - 9) Siswa yang tidak tahu bagaimana memimpin diri sendiri masih bisa berhasil jika belajar dengan melakukan digunakan secara efektif.

¹⁸Rosidah, *Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Learning By Doing*, jurnal qawwam, vol 12 no 1, 2018

- 10) Belajar sambil melakukan mengandalkan kemampuan refleksi guru untuk memungkinkan guru terus menilai dan meningkatkan.
- b. Menurut Depdiknas (Sudrajat,2011) Kelemahan pembelajaran *learning by doing* atau belajar sambil melakukan yaitu :
- 1) Belajar sambil melakukan bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Karena tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal - hal tersebut, guru masih harus mengajarkannya kepada siswa.
 - 2) Dalam model pembelajaran belajar sambil melakukan, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
 - 3) Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
 - 4) Karena guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada image guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat.
 - 5) Terdapat beberapa bukti penelitian bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik model pembelajaran langsung, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa.
 - 6) Model pembelajaran belajar sambil melakukan sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang buruk cenderung menghasilkan pembelajaran yang buruk pula dan model pembelajaran langsung membatasi kesempatan guru untuk menampilkan banyak perilaku komunikasi positif.

- 7) Apabila materi yang disajikan memiliki karakteristik abstrak, rinci, atau kompleks dimana pembelajaran secara langsung memungkinkan tidak bisa memberikan kesempatan peserta didik untuk memahami informasi yang telah disajikan.
- 8) Model pembelajaran belajar sambil melakukan memberikan peserta didik cara melihat guru tentang cara materi dirancang dan dipadu padankan, yang biasanya tidak bisa dimengerti atau diserap dengan baik oleh peserta didik. peserta didik mempunyai kesempatan menanyakan cara pandang yang diberikan.
- 9) Belajar sambil melakukan tidak melibatkan peserta didik, dimana perhatian peserta didik akan hilang sesudah 10 - 15 menit dan hanya memahami sedikit dari materi yang disajikan.
- 10) Jika terlalu sering diaplikasikan, belajar sambil melakukan akan membuat peserta didik percaya bahwa guru akan menjelaskan pada mereka semua yang perlu mereka pahami. Hal ini akan menghilangkan rasa tanggung jawab mengenai pembelajaran mereka sendiri.¹⁹

C. Mata Pelajaran IPA

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berasal dari kata bahasa Inggris "*scientific*". Kata "*sains*" berasal dari kata Latin "*scientia*" yang memiliki arti "saya tahu". IPA adalah ilmu tentang fenomena alam dan materi yang sistematis yang disusun secara teratur dan umum sebagai kumpulan pengamatan dan percobaan. IPA, yaitu ilmu alam, adalah kelompok ilmu pengetahuan dengan ciri khusus, yaitu itu mempelajari fenomena alam yang sebenarnya atau berupa realitas atau peristiwa dan hubungan sebab akibat.²⁰

IPA adalah sesuatu yang ditemukan dan dikembangkan melalui percobaan sejak awal, tetapi dalam perkembangan selanjutnya juga dimungkinkan untuk memperoleh dan

¹⁹ Afandi Muhamad, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: Unnisula Press, 2013)

²⁰ Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Iklas Beramal, 2009)

mengembangkan ilmu berdasarkan teori. Dua hal tidak dapat dipisahkan dari ilmu pengetahuan, yaitu ilmu sebagai produk, ilmu sebagai fakta; pengetahuan konseptual, prosedural, dan metakognitif. dan juga ilmu sebagai proses yaitu karya ilmiah. Saat ini subjek penelitian ilmiah semakin komprehensif. Meliputi konsep ilmiah, proses, nilai dan sikap ilmiah, penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari dan kreativitas (Kemendiknas, 2011). Belajar IPA berarti mempelajari lima mata pelajaran atau bidang studi tersebut.²¹

Dari pengertian di atas, disimpulkan bahwa sains adalah kumpulan teori yang sistematis, biasanya terbatas pada fenomena alam yang muncul dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan percobaan, serta memerlukan sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, keterbukaan dan kejujuran.

b. **Hakikat pembelajaran IPA**

Hakikat sains terdiri dari empat bagian yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, produk ilmiah dan aplikasi. Proses pembelajaran merupakan tahapan perubahan perilaku yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Perubahan yang dialami siswa ini positif karena mereka menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang lebih maju, baik di dalam maupun di luar kelas.²²

Para peneliti di bidang ilmu alam mempelajari fenomena alam melalui proses dan sikap ilmiah. Proses ilmiah didasarkan pada penalaran logis berdasarkan fakta. Sikap ilmiah tercermin dari sikap jujur dan objektif dalam mengumpulkan fakta dan menyajikan hasil analisis fenomena alam. Cara berpikir yang logis, jujur dan objektivitas ini menghasilkan suatu hasil/produk berupa penjelasan atau gambaran tentang fenomena alam dan hubungan sebab akibat. Ilmu pengetahuan karenanya memiliki tiga komponen yaitu proses ilmiah, sikap ilmiah dan hasil atau produk ilmiah (Depdiknas, 2004).

Pembelajaran IPA di sekolah dasar harus didasarkan pada ketiga komponen tersebut. Pembelajaran ilmiah harus

²¹ Asih Widi Wisudawati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014)

²² Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Thariqi Press, 2012)

dirancang sedemikian rupa sehingga mengedepankan sikap ilmiah yang menjadi ciri ilmuwan. Sehingga dalam pembelajaran saintifik, siswa sekolah dasar tidak hanya mempelajari kumpulan informasi berupa fakta, konsep, atau prinsip, tetapi juga mempelajari proses pengetahuan diri untuk menumbuhkan sikap ilmiah.²³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPA merupakan sarana yang melaluinya siswa belajar tentang diri dan lingkungannya, serta peluang untuk berkembang bila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran ditekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan keterampilan mempelajari dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA bertujuan untuk menemukan dan melakukan hal-hal yang dapat membantu siswa memiliki pengalaman yang lebih dalam dengan alam sekitar dan menciptakan karya yang bermanfaat bagi kehidupan.²⁴

Hakikat IPA sebagaimana yang dijelaskan di atas nilai nilai IPA yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran IPA antara lain sebagai berikut:

- 1) Kemampuan bekerja dan berpikir secara teratur dan sistematis sesuai dengan langkah-langkah metode ilmiah.
- 2) Keterampilan dan kemampuan melakukan pengamatan dan menggunakan alat percobaan untuk memecahkan masalah.
- 3) Memiliki sikap ilmiah yang diperlukan untuk memecahkan masalah baik dalam pendidikan ilmiah maupun dalam kehidupan.

Secara umum IPA diartikan dengan upaya manusia dalam memahami alam dengan mengamatnya secara tepat dan memanfaatkan berbagai prosedur ilmiah dan dideskripsikan melalui penalaran yang valid sehingga memunculkan kesimpulan yang benar. Melalui hal ini, bisa diketahui bahwasanya IPA diartikan dengan:

²³ Nana Hendra Cipta, *Menumbuhkan Sikap Ilmiah Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPA Berbasis Inkuiri*, JPSSD, vol.2, no.1, maret 2016

²⁴ Hosnul Khotimah, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII*, Jurnal Jurusan Biologi-Fakultas MIPA UM, 2015

1) IPA sebagai proses .

Tujuan IPA adalah untuk memahami alam semesta. Kebanggaannya mempelajari sains bermula dari kebebasannya untuk mengeksplorasi dan menjelajahi alam semesta. Namun, agar temuan memiliki validitas tinggi, diperlukan panduan. Proses kreatif sangat penting dalam pemikiran ilmiah, tetapi aturan tertentu tetap harus diikuti. IPA bersifat kontekstual, baik temporal maupun kultural. Sains sebagai proses mengacu pada kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh para ahli ilmiah.

2) IPA sebagai prosedur.

Pengetahuan ilmiah dibangun melalui penalaran berdasarkan informasi yang tersedia. Kebenaran diuji dengan pengamatan yang sebenarnya. Mereka yang tidak memenuhi persyaratan dalam diri mereka akan ditolak atau ditinjau kembali. Semua pengamatan IPA harus ditinjau oleh rekan sejawat. Semakin sederhana penjelasannya, semakin baik diterima oleh komunitas ilmiah. Sains sebenarnya adalah proses memahami alam semesta. Ini adalah metode ilmiah yang dikembangkan oleh para ahli ilmiah. IPA adalah metode ilmiah.

3) IPA sebagai produk.

IPA sebagai produk ilmiah dapat berupa informasi ilmiah yang terdapat dalam buku teks, jurnal ilmiah, buku teks, artikel ilmiah yang dimuat di surat kabar, dan pertanyaan dari pakar ilmiah. Secara umum, produk ilmiah dapat dibagi menjadi fakta, konsep, simbol, penjelasan, dan teori.²⁵

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA di lingkup pendidikan dasar di MI/SD dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi dan membudayakan secara ilmiah, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan

²⁵ Nana Djumhanam, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (JAKARTA: Iklas Beramal, 2009) 2-9

fakta tentang fenomena alam, mengungkapkan pendapat kritis dan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah.²⁶

Tujuan dalam pembelajaran IPA diantaranya :

- 1) Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Pengetahuan berarti pengetahuan tentang dasar-dasar prinsip dan konsep, fakta-fakta yang terjadi di alam, hubungan saling ketergantungan, dan hubungan antara ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Keterampilan dan kemampuan menggunakan peralatan, memecahkan masalah dan melakukan pengamatan.
- 4) Sikap ilmiah, meliputi skeptisisme, kritik, kepekaan, objektivitas, kejujuran, keterbukaan, kebenaran, dan kerja sama.
- 5) Suatu cara untuk mengembangkan penalaran analitis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip ilmiah untuk menjelaskan berbagai fenomena alam.
- 6) Belajar menghargai ilmu pengetahuan dengan menikmati dan memahami keindahan perilaku alam dan penerapannya dalam teknologi.²⁷

d. Ruang Lingkup IPA

IPA merupakan suatu baan ajar yang cakupannya luas dan dalam upaya mempelajarinya mesti disesuaikan dengan tingkatan peserta didik Mulyasa menjelaskan bahwasanya materi pembelajaran saintifik jenjang pendidikan dasar mencakup berbagai aspek berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya yaitu tumbuhan, hewan dan manusia disertai interaksi yang dijalankan dengan lingkungannya.
- 2) Barang yaitu kegunaan dan sifatnya diantaranya mengenai gas, padat, dan, cair.
- 3) Energi dan perubahan yang dialami, mulai dari pesawat sederhana, cahaya, listrik, magnet, panas, gaya dan suara.

²⁶ Asih widi wisudawati,dkk,*metodologi pembelajaran IPA*,(Jakarta:Bumi aksara,2017)26

²⁷ Trianto,*Model Pembelajaran Terpadu*,(Jakarta: Bumi Aksara,2011)141-142

- 4) Alam dan bumi mencakup benda langit, tata surya, bumi dan tanah.

Melalui pandangan Mulyasa bisa dipahami bahwasanya ruang lingkup IPA mencakup segala sesuatu yang terdapat di alam semesta yaitu:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yang meliputi tumbuhan, hewan dan manusia.
- 2) Materi atau benda yang mengandung gas, padat dan cair.
- 3) Energi dan transformasinya mencakup pesawat sederhana, cahaya, listrik, magnet, panas, bunyi, dan gaya.
- 4) Dalam kerangka ini, IPA adalah ilmu yang mempelajari konsep dan prinsip dasar esensial dari semua fenomena alam. Dari aspek umum makhluk hidup hingga kekhususan proses kehidupan mereka. Pengetahuan dasar tentang bumi hingga fakta yang lebih dalam tentang tata surya.²⁸

e. **Karakteristik Pembelajaran IPA**

IPA dapat diartikan berbeda-beda tergantung dari perspektif yang digunakan. IPA sering diartikan sebagai kumpulan informasi ilmiah. Beberapa peneliti berpendapat bahwa IPA merupakan metode untuk menguji hipotesis. Pada saat yang sama, filsuf melihatnya sebagai cara bertanya tentang kebenaran dari apa yang kita ketahui.

Para ilmuwan menggunakan proses dan sikap ilmiah untuk mempelajari fenomena alam. Proses ilmiah yang relevan terjadi melalui pengamatan, percobaan dan analisis yang rasional. Sikap ilmiah misalnya objektif dan jujur dalam mengumpulkan informasi. Justru melalui proses dan sikap ilmiah para ilmuwan memperoleh penemuan atau produk berupa fakta: Carin (1993) mengklaim bahwa sains adalah produk atau kandungan yang meliputi fakta, konsep, prinsip dan teori ilmiah, jadi sains pada hakekatnya terdiri dari tiga bagian. yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah dan produk ilmiah.

²⁸ Birawan Cahyo Saputro, *Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-Sifat Cahaya Dengan Metode Inquiri Pada Kelas V Semester 2 SD Negeri Sumogawe 04*, JMP online, vol.1, no.9, 2017.

Artinya, sains bukan sekedar akumulasi pengetahuan atau berbagai fakta yang diajarkan secara eksternal, tetapi sains juga merupakan kegiatan atau proses aktif di mana pikiran digunakan untuk mempelajari fenomena alam yang belum dapat dianggap sebagai batu loncatan untuk memahami apa yang telah terjadi. terpelajar belum diketahui. Masalah ilmiah yang dirumuskan dan kemudian berhasil dipecahkan memungkinkan sains berkembang secara dinamis, sehingga akumulasi pengetahuan sebagai produk meningkat.

Dengan kata lain, sains adalah proses yang dapat melibatkan sikap/tindakan, rasa ingin tahu, kebiasaan berpikir dan tata cara. Nilai-nilai sains, di sisi lain, merujuk pada tanggung jawab moral, nilai-nilai sosial, manfaat sains bagi sains dan kehidupan manusia, serta sikap dan tindakan (misalnya, rasa ingin tahu, kejujuran, ketelitian, kesabaran, toleransi, berhemat). dan pengambilan keputusan) berdasarkan sudut pandang berbeda yang diuraikan di atas, sains harus dilihat sebagai cara berpikir untuk memahami alam, meneliti dan mengumpulkan informasi.

Pandangan yang serupa disampaikan oleh Colette dan Chiappetta yang menjelaskan bahwasanya sains adalah sekumpulan jalan pikiran, metode dan pengetahuan yang digunakan untuk menyelidiki.²⁹

f. Cara Berfikir IPA

Pembelajaran IPA khususnya yang diterapkan di MI/SD melatih siswa memanfaatkan keingintahuannya demi memahami fenomena alam dengan menganalisis fungsi, berpikir kritis, dan mengemukakan pendapat melalui penerapan langkah - langkah ilmiah. Pada dasarnya, belajar sains melibatkan pola pikir antara lain sebagai berikut:

1) Percaya

Dalam eksperimen yang dilakukan para ahli terkait dengan IPA itu dilandasi dengan adanya kepercayaan yang kemudian dikonstruksikan dengan pemikiran dan penalaran secara ilmiah dan rasional.

²⁹ Indah Pratiwi, *IPA Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Medan:UMSU press,2021)

- 2) Rasa Ingin Tahu
Kepercayaan dalam eksperimen IPA dapat dimengerti dengan adanya rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga dapat menemukan dan merumuskan.
- 3) Imajinasi
IPA berawal dari sebuah angan yang kemudian direalisasikan dari bentuk yang awalnya imajinasi yang dibuat peneliti dalam memecahkan masalah gejala alam.
- 4) Penalaran
Penalaran ini merupakan sebuah aspek penting dan berpaduan dengan adanya imajinasi, sehingga bisa terjadinya perumusan pemecahan masalah dalam IPA.
- 5) Koreksi Diri
Pemikiran ilmiah adalah sesuatu yang lebih tinggi daripada sekedar usaha untuk mengerti tentang alam. Pikiran alamian juga merupakan sarana untuk memahami dirinya untuk melihat seberapa jauh para ahli sampai pada kesimpulan tentang suatu perumusan dalam IPA.³⁰

g. Pembelajaran IPA di MI/SD

IPA adalah mata pelajaran IPA tunggal yang memanfaatkan cara ilmiah yang harus disampaikan di tingkatan dasar. Semua guru wajib memahami alasan mengapa IPA harus diajarkan di sekolah dasar. Ada beberapa alasan mengapa suatu mata pelajaran dimasukkan dalam kurikulum. Usman Zamatova (2006) menawarkan empat alasan memasukkan sains ke dalam kurikulum sekolah dasar, yaitu:

- 1) Tak perlu dikatakan bahwa sains berguna bagi bangsa. Kesejahteraan material suatu bangsa sangat bergantung pada kehebatan keilmuannya, karena sains merupakan pondasi dari teknologi, yang sering disebut sebagai tulang punggung pembangunan. Pengetahuan dasar teknologi adalah ilmu alam. Seseorang tidak dapat menjadi insinyur atau dokter

³⁰ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2010) 19.

elektronik yang baik tanpa dasar yang cukup luas dalam berbagai fenomena alam.

- 2) Ketika sains diberikan dengan metode yang tepat dimana sains menjadi mata pelajaran yang memberikan porsi kepada peserta didik untuk berpikir kritis contohnya pengajarannya memanfaatkan metode penemuan dengan harapan ketika peserta didik berhadapan dengan masalah bisa menyajikan solusi penyelesaian. Misalnya pertanyaan apakah tumbuhan mampu hidup tanpa daun? Maka peserta didik dipersilahkan untuk menyelidikinya.
- 3) Ketika sains disajikan dengan berbagai percobaan yang dilaksanakan secara individu maka sains bukan menjadi mata pelajaran yang sifatnya hanya hafalan.
- 4) Mata pelajaran ini memiliki nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang bisa membuat keprbadian anak secara keseluruhan.³¹

Motivasi belajar yang juga harus dikembangkan dalam pembelajaran ilmiah adalah sikap ilmiah siswa. Seperti telah disinggung sebelumnya, sikap ilmiah yang dikembangkan menyangkut sikap yang selalu jelas prioritasnya, luwes, kritis, teliti, terbuka, kreatif, teliti dan peka lingkungan. Sikap ini tidak hanya dikembangkan pada saat pembelajaran saintifik, tetapi yang lebih penting sikap ini dikembangkan tidak hanya pada tahap kognisi, tetapi juga pada tahap implementasi. Kita dapat memberikan contoh bahwa saat ini hampir semua warga negara mendapatkan pendidikan ilmiah, namun hasil belajar yang disajikan pada kenyataannya tidak mencerminkan hasil belajar secara umum yang dapat dicapai. Misalnya jika siswa mengetahui bahwa tumbuhan sangat berguna bagi kehidupan manusia karena dapat menghasilkan oksigen, maka ketika siswa tersebut memahami pentingnya tumbuhan bagi manusia, maka otomatis ia tidak akan merugikan tumbuhan yang ada di sekitarnya dan secara sadar dapat mencoba menanam tumbuhan yang bermanfaat bagi kehidupan

³¹ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2010) 25-26.

manusia. jangan terlibat dalam aktivitas seperti menginjak atau membuang puing-puing di dekat tanaman tersebut yang dapat mempengaruhi kehidupan tanaman tersebut.

Dalam mengembangkan keterampilan proses ilmiah dasar dan sikap ilmiah, perlu dipelajari bahwa siswa tidak hanya bertindak sebagai penerima, tetapi siswa harus memperoleh pengalaman sendiri dalam memahami sains sehingga pada akhirnya dapat ditransfer kepada siswa. kehidupan sehari-hari Pembelajaran IPA juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan siswa. Sehingga siswa terbiasa berpikir dan bersikap ilmiah. Menurut BSNP (2013), pembelajaran ilmiah harus dilakukan dalam penelitian ilmiah untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bekerja dan bertindak secara ilmiah dan memberikannya sebagai bagian penting dari kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Piaget dalam Desmita (2011) menyatakan bahwa perkembangan siswa berada pada tahap tindakan konkrit yang memerlukan pengalaman dan objek atau objek secara langsung. Sebagai akselerator perkembangan kognitif siswa, pengalaman langsung memegang peranan penting dalam fase operasional ini. Melalui pengalaman langsung, siswa mengalami pembelajaran yang bermakna dan siswa lebih memahaminya karena siswa sendiri mengalami apa yang dipelajari. Selain itu, menurut Zamatova (2011), model experiential learning memperkuat daya ingat anak dan harganya sangat murah karena menggunakan alat pembelajaran dan alat komunikasi yang ada di lingkungan anak itu sendiri. ³²

³² Farida nur kumala, *pembelajaran IPA SD*, (Malang:Ediide infografik, 2016) 8-12

D. Penelitian Terdahulu

1. Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Melalui Strategi Pembelajaran Aktif *Learning By Doing*.

Motivasi adalah suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat terhadap sesuatu, sedangkan strategi belajar adalah alat untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar. Jika kita berbicara tentang strategi pembelajaran di sekolah dasar, seperti yang kita ketahui selama ini, pembelajaran hanya berorientasi pada guru, yaitu guru yang lebih agresif dan aktif dalam pembelajaran, yang menitikberatkan pada penguasaan objek materi dan menekankan perkembangan intelektual siswa. dalam perkembangan aspek kognitif. Hal ini kemudian menimbulkan permasalahan siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, sehingga guru harus aktif dan bermain-main menerapkan strategi pembelajaran sesuai materi untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Dalam hal ini, *learning by doing* merupakan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru di sekolah dasar. *Learning by doing* adalah belajar sambil melakukan, sehingga bahan ajar yang diberikan oleh guru lebih melekat pada diri siswa. Bentuk pengajaran dalam hubungannya dengan *learning by doing* adalah: 1) meningkatkan motivasi belajar anak. 2) Ajak siswa ke suatu kegiatan. 3) mengajar mempertimbangkan perbedaan individu. 4) Mengajar dengan umpan balik. 5) Mengajar dengan bimbingan. 6) Penyusunan pemahaman logis dan psikologis.³³

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan itu terletak pada tempatnya yang dimana penelitian yang saya lakukan itu hanya tertuju dikelas 5, kalau penelitian ini mencakup semua kelas yang ada di SD tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan itu sama persis yang dimana seorang peneliti ingin mengetahui upaya guru dalam meningkatkan atau menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dengan melalui strategi atau model pembelajaran *learning by doing* yang dimana dalam penerapan model pembelajaran *learning by doing* ini, merupakan model pembelajaran langsung atau aktif sehingga materi ajar yang disampaikan guru akan lebih melekat dalam

³³ Rosidah, *menumbuhkan motivasi belajar anak sekolah dasar melalui strategi pembelajaran aktif learning by Doing*, Jurnal Qawwam, vol.12,no.1,2018

pada diri peserta didik, sehingga dengan diterapkannya model atau strategi pembelajaran *learning by doing* ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Materi Surat AL-Falaq Dengan Model Pembelajaran *Learning By Doing* Pada Siswa Kelas IV SD.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan pengaruh *learning by doing* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam dan mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan mata pelajaran pendidikan agama Islam setelah diterapkannya *learning by doing*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) hingga dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

Perencanaan, tindakan dan observasi dan refleksi. Kelas empat adalah subjek dari penelitian ini. Data yang diperoleh berupa hasil tes akhir, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat dari Siklus I ke Siklus II yaitu. H. Siklus I (43%), Siklus II (86%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode *learning by doing* dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran siswa kelas IV dan model pembelajaran ini dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran pendidikan agama Islam.³⁴

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian yang saya lakukan lebih fokus ke upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada Mata pelajaran IPA, kalau penelitian ini fokus terhadap upaya meningkatkan prestasi belajar Pai materi surat Al Falaq.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu bagaimana peran guru dalam menerapkan model pembelajaran *learning by doing* ini dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar atau meningkatkan prestasi belajar siswa. yang dimana pembelajaran *learning by doing* ini merupakan pembelajaran langsung atau aktif sehingga peserta didik didorong untuk lebih aktif. dengan diterapkannya model pembelajaran *learning by doing* ini guru berharap dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik atau meningkatkan prestasi belajar siswa.

³⁴ Gajali, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Materi Surat Al Falaq Dengan Model Pembelajaran Learning By Doing Pada Siswa Kelas IV SD*, VOL.1, NO.1, 2021

3. Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Surat An- Nasr Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Learning By Doing* Pada Siswa Kelas III SDN Wono Agung 2.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Menunjukkan pengaruh *learning by doing* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam. (b) Ingin mengetahui berapa lama pemahaman dan penguasaan mata pelajaran pendidikan agama Islam setelah dilaksanakannya *learning by doing*? Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) hingga dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

Perencanaan, tindakan dan observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III. kelas Informasi yang diperoleh berupa hasil ujian akhir, lembar observasi kegiatan belajar mengajar, dari hasil analisis diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu. H. Siklus I (43%). , Siklus II (86%). Kesimpulan penelitian adalah metode *learning by doing* dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas III, dan model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran pendidikan agama Islam.³⁵

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu penelitian yang saya lakukan lebih fokus ke upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada Mata pelajaran IPA, kalau penelitian ini fokus terhadap upaya meningkatkan hasil belajar Pai materi surat An Nasr.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu bagaimana peran guru dalam menerapkan model pembelajaran *learning by doing* ini dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar atau meningkatkan hasil belajar siswa. yang dimana pembelajaran *learning by doing* ini merupakan pembelajaran langsung atau aktif sehingga peserta didik didorong untuk lebih aktif. dengan diterapkannya model pembelajaran *learning by doing* ini guru berharap dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik atau meningkatkan hasil belajar siswa.

³⁵ Wardani, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Materi Surat An-Nasr Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Learning By Doing Pada Siswa Kelas III SDN Wono Agung 2*, vol.2, 2022

E. Kerangka Berpikir

Salah satu penyebab siswa termotivasi untuk belajar IPA adalah pembelajaran yang cenderung kurang menarik dan membosankan. Hal ini sering dialami oleh sebagian siswa karena guru kurang memahami kebutuhan siswa dalam mengembangkan ilmunya. Guru harus mampu merencanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran IPA.

Model pembelajaran *learning by doing* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan dan mengaktifkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tatap muka. Model *learning by doing* ini menekankan pada pertemuan langsung siswa dengan objek, atau belajar melalui penerapan langsung dari *learning by doing* learning tersebut. Model tersebut memudahkan siswa untuk menerima dan memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran *learning by doing* pada mapel IPA di mi al fatah juwana pati, dengan diterapkannya model pembelajaran *learning by doing* ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mapel IPA sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas menjadi lebih aktif .

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

